

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan salah satu aspek yang sangat berarti serta diperlukan di dalam kehidupan. Pembelajaran dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, diartikan sebagai suatu proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan pengertian tersebut, maka ada tiga aspek penting dari proses pembelajaran, yakni siswa, pendidik, dan sumber belajar. Apabila salah satu dari ketiga aspek kurang, maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung, oleh karena itu pembelajaran dianggap sebagai proses yang paling mendasar dalam pendidikan di sekolah.

Proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah, diharapkan akan menjadikan siswa memperoleh pengetahuan baru. Proses penerimaan pengetahuan baru atau penerimaan informasi kepada siswa dalam prosesnya tidak semudah yang dibayangkan. Ada beberapa faktor yang menentukan bahwa suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Muhibbin Syah (2011:145) menjelaskan faktor tersebut meliputi faktor yang berasal dari dalam siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar siswa (faktor eksternal).

Faktor keberhasilan siswa yang timbul dari dalam siswa dan dari luar siswa yang mempengaruhi proses belajar mengajar salah satunya adalah

motivasi. Sardiman (2007: 73) mengatakan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak atau pendorong seseorang menjadi aktif. Motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap, serta perilaku individu belajar.

Motivasi merupakan salah satu unsur penting yang harus dimiliki siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (Susanti, 2020: 73) bahwa motivasi adalah salah satu komponen terpenting karena dengan motivasi yang dimiliki siswa mau berupaya, berusaha secara aktif, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan agar dapat mencapai sesuatu hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Agar tujuan dalam proses pembelajaran dapat tercapai, seorang guru harus mampu memajemen kelas dengan baik. Sulaeman (Sunaengsih, 2017: 15) mengungkapkan bahwa manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upaya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan siswa mencapai tujuan belajar secara efisien. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Sunaengsih (2017: 15) bahwa manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam mengelola kelas secara efektif dan efisien guna mencapai kegiatan belajar mengajar yang berkualitas. Hal tersebut dikemukakan Sunaengsih dengan berdasar pada beberapa kutipan para ahli seperti Weber yang mendefinisikan manajemen kelas sebagai segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar

yang efektif dan menyenangkan serta memotivasi siswa agar dapat berjalan dengan baik. Melihat pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai peranan penting dan utama dalam merancang dan menciptakan kualitas pembelajaran yang baik.

Pada proses pembelajaran guru dianjurkan dapat memperluas dan memperlihatkan semangat yang tinggi kepada siswa dengan menyajikan bahan pembelajaran yang lebih baik daripada sebelumnya. Eka (Nopriandinata, 2014) mengungkapkan bahwa penunjang kualitas pembelajaran yang baik salah satunya yaitu dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat sesuai pokok bahasan materi ajar, dengan begitu berarti kedudukan guru dalam pembelajaran adalah sebagai figur central. Hal ini menuntut guru dalam menghasilkan pembelajaran yang kreatif yang mampu membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran harus diatur seefektif mungkin agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat, tidak merasa bosan, dan antusias dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan.

Salah satu model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk belajar adalah model pembelajaran *word square*. Kurniasih dan Sani (Puthra, 2016) mengemukakan bahwa model pembelajaran *word square* merupakan pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran karena dalam penggunaannya model ini memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Penggunaan model ini juga

dilakukan melalui permainan, dengan belajar sambil bermain maka perubahan pada tingkah laku dan sikap anak akan terangsang oleh model yang digunakan.

Model pembelajaran *word square* berguna sebagai pendorong dan penguat siswa terhadap materi yang disampaikan. Sebagaimana pernyataan hasil penelitian Nopriandinata (2014) bahwa model pembelajaran *word square* efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena metode yang digunakan dalam menerapkan model ini menyenangkan dan menghibur sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan memungkinkan adanya partisipasi aktif dari siswa. Hal ini didukung oleh Istarani (2011: 183) yang berpendapat bahwa kelebihan dari penerapan model pembelajaran *word square* antara lain, mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mengarsir huruf sesuai jawaban, dapat melatih sikap teliti dan kritis siswa, serta merangsang siswa untuk berpikir efektif.

Melihat keunggulan dari penggunaan model pembelajaran *word square*, peneliti merasa bahwa model pembelajaran tersebut dapat menjadi alternatif bagi guru dalam menyajikan bahan pembelajaran yang tepat sesuai pokok bahasan materi ajar karena ketika pembelajaran berlangsung mampu menciptakan suasana menyenangkan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk membahas tentang “Studi Literatur Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* terhadap Motivasi Belajar Siswa”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, penelitian ini difokuskan pada kajian penggunaan model pembelajaran *word square* terhadap motivasi belajar siswa khususnya bagi siswa tingkat Sekolah Dasar (SD) melalui metode pengumpulan data studi literatur yang diambil dari artikel jurnal nasional, artikel jurnal internasional, dan buku-buku pokok sebagai teori pendukung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana penggunaan model pembelajaran *word square* terhadap motivasi belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian studi literatur ini adalah untuk mengetahui tentang penggunaan model pembelajaran *word square* terhadap motivasi belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Untuk memberikan penjelasan bagi guru-guru maupun calon guru terkait penggunaan model pembelajaran *word square* terhadap motivasi belajar siswa.
2. Untuk memberikan masukan berupa pelajaran dan pengalaman bagi guru-guru maupun calon guru dalam mempersiapkan diri menjadi pendidik yang lebih baik dan profesional.

